

Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Nilai Perusahaan

Thalia Isaura Puspita^{1*}, Indawati²

¹⁻² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

Email: thaliaisaura.ak03816@gmail.com^{1*}, dosen02151@unpam.ac.id²

*Korespondensi Penulis: thaliaisaura.ak03816@gmail.com¹

Abstract: This study aims to analyze the effect of capital structure, company size, and deferred tax liability on company value in 15 companies in the Consumer Non-Cyclical sector on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2024. Using purposive sampling with a total of 90 observations, the data were processed through panel data regression analysis using the Common Effect Model (CEM) with Eviews 12. The results show that, simultaneously, all three independent variables (capital structure, company size, and deferred tax liability) significantly affect company value. Specifically, capital structure was found to have a significant positive effect on company value, indicating that companies with optimal capital structure tend to have higher firm value. On the other hand, company size had a negative effect on company value, suggesting that larger companies in this sector may face challenges in increasing value. Interestingly, deferred tax liabilities were found to have no significant effect on company value. This study contributes to understanding the relationship between these financial variables and company value, offering insights for investors and corporate decision-makers in the Consumer Non-Cyclical sector.

Keywords: Capital Structure; Company Size; Company Value; Consumer Non-Cyclical Sector; Deferred Tax Expense.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan kewajiban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan pada 15 perusahaan di sektor Konsumen Non-Siklik di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2024. Menggunakan purposive sampling dengan total 90 observasi, data diolah melalui analisis regresi data panel menggunakan Common Effect Model (CEM) dengan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara simultan, ketiga variabel independen (struktur modal, ukuran perusahaan, dan kewajiban pajak tangguhan) secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Secara khusus, struktur modal ditemukan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur modal optimal cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Di sisi lain, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar di sektor ini mungkin menghadapi tantangan dalam meningkatkan nilai. Menariknya, kewajiban pajak tangguhan ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman hubungan antara variabel keuangan ini dan nilai perusahaan, menawarkan wawasan bagi investor dan pengambil keputusan perusahaan di sektor Konsumen Non-Siklik.

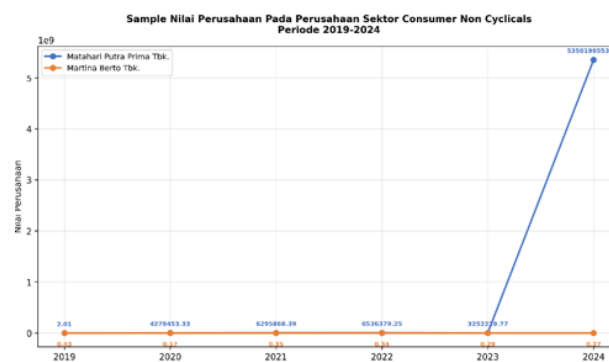
Kata Kunci: Struktur Modal; Ukuran Perusahaan; Nilai Perusahaan; Sektor Konsumen Non-Siklik; Beban Pajak Tangguhan.

1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan representasi tingkat kepercayaan pasar terhadap keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya, yang tercermin pada pergerakan harga saham (Putu Ayu Evriella Rossa et al., 2023). Pencapaian nilai yang optimal menjadi target utama karena mampu meningkatkan kemakmuran pemegang saham sekaligus menarik minat investor baru untuk menanamkan modalnya (Zidane & Suwarti, 2022). Oleh karena itu, perusahaan harus mengambil keputusan keuangan yang strategis untuk memaksimalkan harga yang bersedia

dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Silaban Pryanti & Siagian Harlyn L, 2021).

Fenomena pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* menunjukkan dinamika yang kontradiktif, di mana meski bersifat esensial, sektor ini tetap terdampak fluktuasi ekonomi. Pada periode 2019-2022, terjadi penurunan nilai perusahaan yang signifikan akibat dampak pandemi COVID-19, seperti yang dialami PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) dengan penurunan PBV dari 0,88 menjadi 0,76 (Nabila Destri Audrysandi et al., 2025). Namun, di sisi lain, PT Mayora Indah Tbk justru mampu menjaga stabilitas kinerja dan membukukan laba bersih di atas Rp2 triliun pada periode yang sama (Fariz Lukmana & Dian Widiyati, 2024). Perbedaan fenomena ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang perlu dikaji lebih mendalam. Peneliti juga mengambil beberapa sampel perusahaan di sektor *Consumer Non Cyclicals* periode 2019-2024 untuk memperkuat adanya fenomena nilai perusahaan di Indonesia:



Gambar 1. Sample Nilai Perusahaan.

Dinamika nilai perusahaan dalam sampel ini menunjukkan volatilitas yang sangat kontras, sebagaimana tercermin pada lonjakan ekstrem PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) dari angka minimum 2,0091 pada 2019 menjadi nilai maksimum sebesar 535019 pada periode 2024. Fenomena berbeda ditunjukkan oleh PT Martina Berto Tbk (MBTO) yang mencatatkan fluktuasi pada skala angka yang jauh lebih rendah, dengan titik terendah sebesar 0,1723 pada 2019 dan titik tertinggi 0,4276 pada 2020. Perbedaan signifikan antara lonjakan masif pada MPPA dan pergerakan desimal pada MBTO ini menegaskan karakteristik pertumbuhan nilai yang unik pada setiap emiten, sehingga menjadi alasan mendasar bagi peneliti untuk menguji pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan beban pajak terhadap pembentukan nilai perusahaan secara menyeluruh.

Faktor pertama, struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), menggambarkan perimbangan antara utang jangka panjang dan modal sendiri (Safaruddin et al., 2023). Berdasarkan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), manajer sebagai agen

memiliki informasi lebih lengkap dibanding pemegang saham, sehingga keputusan pendanaan sering kali dipicu oleh asimetri informasi yang memicu konflik kepentingan (M. Rimawan et al., 2023). Terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, di mana struktur modal ditemukan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Elba Damayanti et al., 2022), namun dalam studi lain ditemukan tidak memiliki pengaruh (Safaruddin et al., 2023).

Faktor kedua dan ketiga adalah ukuran perusahaan dan beban pajak tangguhan. Ukuran perusahaan mencerminkan skala aset yang dikelola, di mana aset besar mengindikasikan stabilitas namun juga meningkatkan kompleksitas biaya keagenan (Ilham Taufiqul Hakim & Siti Maryama, 2024). Sementara itu, beban pajak tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal yang sering dimanfaatkan agen untuk manajemen laba (Nia Safitri & Mohamad Safii, 2022). Terdapat perbedaan hasil penelitian pada variabel ukuran perusahaan yang dinyatakan berpengaruh signifikan (Maharesi Satrio Nugrohojati Hidayatul Aziz & Listyorini Wahyu Widati, 2023) namun dibantah oleh penelitian lainnya (Durrotun Nafisah et al., 2023). Hal serupa terjadi pada beban pajak tangguhan yang terbukti berpengaruh (Esti Estuning Wilujeng & Desy Ismah Anggraini, 2024), namun ditemukan tidak memiliki pengaruh oleh peneliti lain (Fariz Lukmana & Dian Widiyati, 2024).

Pemilihan sektor *Consumer Non-Cyclicals* sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristiknya yang resilien dan memiliki permintaan stabil terhadap kebutuhan pokok masyarakat Indonesia. Sektor ini memiliki peran strategis dalam PDB nasional serta memiliki likuiditas saham yang baik di Bursa Efek Indonesia, sehingga data yang dihasilkan lebih representatif. Melalui penelitian ini, diharapkan inkonsistensi temuan terdahulu dapat terjawab melalui analisis mendalam pada periode pengamatan 2019-2024 yang mencakup masa sebelum hingga pasca pemulihan ekonomi.

2. TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertama kali diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai principal dan manajer sebagai agent, dimana principal memberikan kewenangan kepada agent untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan. Kondisi ini menimbulkan asimetri informasi karena manajer memiliki informasi internal yang lebih lengkap dibandingkan pemegang saham, sehingga berpotensi memicu konflik kepentingan dimana manajer dapat bertindak tidak sejalan dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan (Ilham Taufiqul Hakim & Siti Maryama, 2024). Untuk

mengurangi masalah keagenan tersebut diperlukan mekanisme pengawasan yang menimbulkan biaya keagenan yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang tercermin melalui harga saham di pasar modal (Elysa Yulianti et al., 2022). Semakin tinggi harga saham mengindikasikan semakin tinggi pula tingkat pengembalian kepada investor dan semakin baik nilai perusahaan tersebut, karena tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemilik saham (Ika Setianingsih, 2022). Memaksimalkan nilai perusahaan menjadi sangat penting karena tidak hanya mencerminkan kinerja yang baik, tetapi juga meyakinkan investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang (Della Noviyanti & Herman Ruslim, 2021).

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan antara modal asing dan modal sendiri yang menggambarkan proporsi finansial perusahaan dalam keputusan pendanaan, yang sering diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai rasio perbandingan total utang dengan ekuitas (Safaruddin et al., 2023). Penggunaan utang dalam struktur modal harus memiliki keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan, karena ketika utang meningkat maka *risk* dan *return* juga akan meningkat yang berdampak langsung pada harga saham perusahaan (Dimas Wahyu Prasetyo & Aditya Hermawan, 2023). Meskipun demikian, penggunaan utang dapat berfungsi sebagai sinyal positif yang menunjukkan prospek masa depan perusahaan sehingga mampu menarik investor untuk menghargai nilai saham lebih tinggi (Maulidia & Afridayani, 2025).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, total penjualan, dan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan (Durrotun Nafisah et al., 2023). Perusahaan dengan ukuran yang besar menunjukkan perkembangan yang positif sehingga memiliki kemudahan lebih besar dalam memperoleh sumber pendanaan serta lebih kuat dalam menghadapi masalah ekonomi dibandingkan perusahaan kecil (Elysa Yulianti et al., 2022). Kondisi ini akan mendapat respon positif dari investor karena perusahaan besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas dan kebijakan yang diambil berdampak lebih signifikan terhadap kepentingan publik sehingga pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Putu Ayu Evriella Rossa et al., 2023).

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan laba fiskal yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak, dimana beban ini akan memengaruhi besaran pembayaran pajak perusahaan di masa mendatang (Desepti Maya Putri et al., 2022). Beban pajak tangguhan memiliki hubungan yang signifikan dengan perusahaan yang memiliki potensi untuk menghindari kerugian karena beban ini dapat timbul dari perbedaan yang tidak dapat dihindari antara standar akuntansi dan perpajakan (Fariz Lukmana & Dian Widiyati, 2024).

Berdasarkan PSAK No. 46 tahun 2013, perbedaan temporer yang mendasari beban pajak tangguhan terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a) Perbedaan temporer kena pajak, yaitu perbedaan temporer yang menghasilkan jumlah kena pajak ketika nilai tercatat aset atau liabilitas dipulihkan atau diselesaikan pada periode mendatang, sehingga diakui sebagai kewajiban pajak tangguhan.
- b) Perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, yaitu perbedaan temporer yang menghasilkan jumlah yang dapat dikurangkan dalam perhitungan laba kena pajak di masa mendatang ketika jumlah tercatat aset atau liabilitas dipulihkan atau diselesaikan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dari situs resmi www.idx.co.id. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono, 2024). Berdasarkan kriteria tersebut, dari total populasi sebanyak 126 perusahaan, diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel penelitian sehingga total observasi berjumlah 90 data.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y), yang merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen dalam model penelitian. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang tercermin melalui fluktuasi harga saham di pasar modal (Zidane & Suwarti, 2022).

Nilai Perusahaan

Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, yang menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya (Elysa Yulianti et al., 2022). Pengukuran nilai perusahaan dalam studi ini mengikuti rumus yang digunakan oleh Safaruddin et al. (2023) untuk menggambarkan estimasi pasar terhadap kesuksesan entitas secara sistematis:

$$Prive To Book Value = \frac{Harga Pasar Perlembar Saham biasa}{Nilai Buku Perlembar Saham Biasa}$$

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini merupakan variabel prediktor atau eksplanatori yang memengaruhi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019), variabel independen digunakan untuk mengukur pengaruhnya terhadap variabel terikat guna melihat dinamika perubahan yang terjadi (Aisyah Mutia Dawis et al., 2023). Dalam studi ini, terdapat tiga variabel independen yang dianalisis, yaitu struktur modal (X1), ukuran perusahaan (X2), dan beban pajak tangguhan (X3).

Struktur Modal

Variabel struktur modal (X1) merupakan proporsi pendanaan perusahaan yang bersumber dari ekuitas dan utang untuk membiayai aset perusahaan. Keputusan struktur modal harus menyeimbangkan antara risiko dan imbal hasil, di mana peningkatan utang dapat memengaruhi fluktuasi harga saham (Dimas Wahyu Prasetyo & Aditya Hermawan, 2023). Pengukuran variabel ini dalam penelitian mengacu pada rumus yang dikembangkan oleh (M. Rimawan et al., 2023):

$$Debt to Equity Ratio = \frac{Total Hutang}{Total Modal} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (X2) merepresentasikan skala besar atau kecilnya entitas berdasarkan total aset yang dimiliki (Durrutun Nafisah et al., 2023). Skala perusahaan yang lebih besar menunjukkan kapasitas aset yang lebih kuat, yang mempermudah akses pendanaan guna mencapai tujuan operasional perusahaan (Agustina Yohana Simbolon et al., 2024). Proksi pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Durrutun Nafisah et al., 2023):

$$SIZE = LN (TOTAL ASSET)$$

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan (X3) timbul akibat perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara laba akuntansi dan laba fiskal. Beban ini mencerminkan kewajiban pajak di masa

depan yang berhubungan erat dengan strategi perusahaan dalam mengelola profitabilitas (Octavia Freza Tri Amanda Putri & Nur Handayani, 2022). Perhitungan variabel ini dilakukan menggunakan rumus yang diadopsi dari penelitian (Miftah Rahman Amir, 2023):

$$\text{Deferred Tax Expense} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset} - T - 1}$$

Proses analisis data dilakukan dengan bantuan software *Eviews 12* melalui serangkaian tahapan pengujian statistik yang sistematis. Analisis diawali dengan uji statistik deskriptif dan pengujian model regresi data panel untuk menentukan model terbaik melalui *Common Effect Model* (CEM). Untuk menjamin keakuratan model, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), serta uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan sesuai dengan tujuan penelitian.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Date: 02/10/26 Time: 20:13
Sample: 2019 2024

	NP	SM	UP	BPT
Mean	61897926	255.3751	22.76503	0.035391
Median	10.19884	1.561042	25.36718	0.024799
Maximum	5.35E+09	22693.70	30.07227	0.095905
Minimum	0.172329	0.089386	15.08534	0.000428
Std. Dev.	5.64E+08	2391.789	5.971108	0.027125
Skewness	9.325099	9.327901	0.150981	0.888808
Kurtosis	87.97564	88.01024	1.201152	2.385825
Jarque-Bera	28382.58	28405.43	12.47638	13.21095
Probability	0.000000	0.000000	0.001953	0.001353
Sum	5.57E+09	22983.76	2048.852	3.185201
Sum Sq. Dev.	2.83E+19	5.09E+08	3173.217	0.065483
Observations	90	90	90	90

Gambar 2. Uji Statistik Deskriptif.

Berikut adalah penjabaran hasil uji statistik deskriptif:

Nilai perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 61897926.04524364. Data ini memiliki rentang yang sangat lebar dengan nilai minimum sebesar 0.172329214 pada PT Martina Berto Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 5.350199553 pada PT Matahari Putra Prima Tbk tahun 2024. Nilai standar deviasi yang mencapai 563756294.3929266 jauh lebih besar dari rata-ratanya, yang mengindikasikan bahwa data nilai perusahaan bersifat heterogen dengan variasi antar observasi yang sangat tinggi.

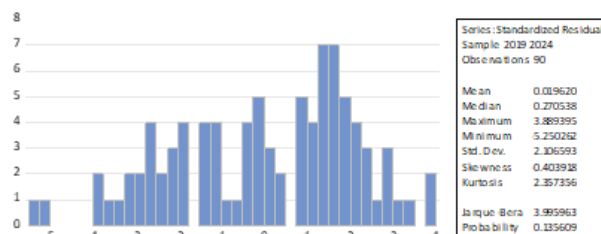
Struktur modal memiliki nilai rata-rata sebesar 255.3751302277555. Distribusi data mencakup nilai minimum sebesar 0.08938574 pada PT Prima Cakrawala Abadi Tbk tahun

2019 dan nilai maksimum sebesar 22693.70167 yang dicatatkan oleh PT Matahari Putra Prima Tbk pada tahun 2024. Karena standar deviasi sebesar 2391.789411332181 lebih besar daripada nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan adanya fluktuasi data yang besar antar sampel perusahaan sehingga data bersifat heterogen.

Ukuran perusahaan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 22.76502537077778. Rentang nilai tercatat mulai dari minimum sebesar 15.08534498 pada PT Matahari Putra Prima Tbk tahun 2024 hingga nilai maksimum sebesar 30.0722716 pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk tahun 2024. Nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan standar deviasinya sebesar 5.971107814070881 mengindikasikan penyimpangan data yang rendah, sehingga data ukuran perusahaan dikategorikan bersifat homogen.

Beban pajak tangguhan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.0353911268555556. Data ini memiliki nilai minimum sebesar 0.000428343 pada PT Duta Intidaya Tbk tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 0.095904721 pada PT Millennium Pharmacon International Tbk tahun 2023. Kondisi di mana nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasinya yang sebesar 0.02712504528001802 menunjukkan bahwa sebaran data cenderung stabil dan bersifat homogen.

Uji Normalitas



Gambar 3. Uji Normalitas.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas, diatas maka dapat dilihat bahwa nilai *Probability* 0.1135609 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 artinya residual dan terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

	SM	UP	BPT
SM	1.000000	-0.315349	0.125348
UP	-0.315349	1.000000	0.061716
BPT	0.125348	0.061716	1.000000

Gambar 4. Uji Multikolinearitas.

Hasil dari Uji Multikolinearitas (*Correlation*), diatas diperoleh bahwa nilai korelasi antar variabel independent ST-UP = -0.315349, UP-BPT = 0.125348, BPT-ST = -0.315349 < 1.0, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independent atau dikatakan bahwa terbebas dari Multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipenelitian ini menggunakan metode *Breusch-Pagan-Godfrey* untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Uji dengan metode ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai μ_i^2 yang diperoleh dari $\frac{\mu_i^2}{\sigma^2}$ dan nilai σ^2 diperoleh dari $\frac{\sum u_i^2}{T}$ di mana T adalah jumlah data. Masalah heteroskedastisitas muncul apabila nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel dengan $df=\alpha$. X^2 hitung diperoleh dari $\frac{ESS}{2}$ dengan ESS (*Explained Sum of Square*) = $R^2 \times TSS$ (*Total Sum of Square*).

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.204516	Prob. F(3,85)	0.8930
Obs*R-squared	0.637817	Prob. Chi-Square(3)	0.8877
Scaled explained SS	4.623330	Prob. Chi-Square(3)	0.2015

Gambar 5. Uji Heterokedastisitas.

Berdasarkan uji heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* (*Obs*R-squared*) sebesar $0.8877 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

R-squared	0.904094	Mean dependent var	6.341240
Adjusted R-squared	0.900749	S.D. dependent var	7.108071
S.E. of regression	2.239337	Akaike info criterion	4.493663
Sum squared resid	431.2580	Schwarz criterion	4.604766
Log likelihood	-198.2148	Hannan-Quinn criter.	4.538466
F-statistic	270.2386	Durbin-Watson stat	0.843346
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 6. Uji Autokolerasi.

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *Durbin-Watson* sebesar 0.843346 menunjukkan adanya masalah autokorelasi positif karena nilai tersebut lebih kecil dari batas *Upper Bound* (DU) sebesar 1.7264. Kondisi di mana $DU > DW < 4-DU$ mengindikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi non-autokorelasi, sehingga dinilai kurang layak untuk langsung dilanjutkan ke tahap interpretasi akhir. Mengingat keterbatasan uji *Durbin-Watson* dalam struktur data panel, khususnya pada *Common Effect Model*, maka proses pengujian diperkuat dengan menggunakan *Uji Lagrange Multiplier* (LM). Pengalihan ini dilakukan karena Uji LM merupakan metode yang lebih *robust* dan akurat dalam mendeteksi korelasi antar residual pada observasi data panel, sehingga keputusan mengenai validitas model akan didasarkan sepenuhnya pada hasil uji tersebut.

Uji Autokolerasi LM

Uji autokorelasi LM dilakukan untuk memastikan model regresi bebas dari korelasi antar kesalahan pengganggu antar periode melalui metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation*

LM Test. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Probabilitas *ObsR-squared** dengan ketentuan:

- jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka model dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi; dan
- jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka terindikasi terdapat masalah autokorelasi.

Penggunaan uji ini bertujuan untuk menjamin bahwa model regresi yang dihasilkan bersifat efisien dan objektif sehingga layak digunakan untuk estimasi penelitian.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.163111	Prob. F(2,83)	0.8498
Obs*R-squared	0.348436	Prob. Chi-Square(2)	0.8401

Gambar 7. Uji Autokolerasi LM.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh nilai probabilitas *Chi- Square (Obs*R-squared)* sebesar $0.8401 > 0.05$ sehingga model regresi tidak mengalami autokolerasi dalam model penelitian dan layak untuk digunakan.

Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: NP Method: Panel Least Squares Date: 11/25/25 Time: 19:32 Sample: 2019 2024 Periods included: 6 Cross-sections included: 15 Total panel (balanced) observations: 90				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	77.91297	3.093240	25.18815	0.0000
SM	0.483909	0.157426	3.073877	0.0028
UP	-23.43454	0.912085	-25.69337	0.0000
BPT	-0.159616	0.251034	-0.635835	0.5266

Gambar 8. Uji Regresi Linear Berganda.

Nilai konstanta sebesar 77.9129728676 menunjukkan bahwa apabila variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan beban pajak tangguhan diasumsikan bernilai nol atau konstan, maka nilai perusahaan akan tetap berada pada tingkat 77.9129728676. Hal ini merepresentasikan nilai perusahaan pada saat tidak ada pengaruh dari variabel independen yang diteliti.

Koefisien regresi untuk variabel struktur modal adalah sebesar 0.483908878269. Angka ini menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel independen lain nilainya tidak berubah (*ceteris paribus*), setiap peningkatan satu unit pada struktur modal akan mengakibatkan kenaikan pada nilai perusahaan sebesar 0.483908878269 atau setara dengan 48.39%.

Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan adalah -23.4345422066. Koefisien negatif ini mengindikasikan bahwa dengan mempertahankan nilai variabel

independen lain tetap (*ceteris paribus*), setiap kenaikan satu unit pada ukuran perusahaan akan menyebabkan penurunan pada nilai perusahaan sebesar 23.4345422066.

Nilai koefisien regresi untuk variabel beban pajak tangguhan adalah -0.159616224232. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*), setiap kenaikan satu unit pada beban pajak tangguhan akan menyebabkan penurunan pada nilai perusahaan sebesar 0.159616224232 atau setara dengan 15.96%.

Uji Koefisien Determinasi R²

R-squared	0.904094	Mean dependent var	6.341240
Adjusted R-squared	0.900749	S.D. dependent var	7.108071
S.E. of regression	2.239337	Akaike info criterion	4.493663
Sum squared resid	431.2580	Schwarz criterion	4.604766
Log likelihood	-198.2148	Hannan-Quinn criter.	4.538466
F-statistic	270.2386	Durbin-Watson stat	0.843346
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 9. Uji Koefisien Determinasi R².

Berdasarkan hasil uji diatas, diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.900749 hal ini menunjukan bahwa variabel independen (struktur modal, ukuran perusahaan, dan beban pajak tangguhan) secara bersama-sama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 90.07% adapun 9.93% lagi dijelaskan oleh variabel lainnya diluar penelitian.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

R-squared	0.904094	Mean dependent var	6.34
Adjusted R-squared	0.900749	S.D. dependent var	7.10
S.E. of regression	2.239337	Akaike info criterion	4.49
Sum squared resid	431.2580	Schwarz criterion	4.60
Log likelihood	-198.2148	Hannan-Quinn criter.	4.53
F-statistic	270.2386	Durbin-Watson stat	0.84
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 10. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F-statistic sebesar 270.236 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 2.706, yang diperoleh melalui jumlah observasi (n) = 90 dan jumlah variabel (k) = 4 dengan nilai $df_1 = 3$ serta $df_2 = 86$. Selain itu, nilai signifikansi tercatat sebesar 0.000000, lebih kecil dari taraf 0.05. Berdasarkan hasil tersebut, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang membuktikan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan beban pajak tangguhan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Signifikansi T)

Dependent Variable: NP
Method: Panel Least Squares
Date: 11/25/25 Time: 19:32
Sample: 2019 2024
Periods included: 6
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	77.91297	3.093240	25.18815	0.0000
SM	0.483909	0.157426	3.073877	0.0028
UP	-23.43454	0.912085	-25.69337	0.0000
BPT	-0.159616	0.251034	-0.635835	0.5266

Gambar 11. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).

Pengujian parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung terhadap t-tabel sebesar 1.662, yang diperoleh dari nilai $\alpha = 0.05$ (uji dua sisi $\alpha/2 = 0.025$) dan derajat kebebasan (df) = 86 ($n - k$ atau $90 - 4$). Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Struktur modal memiliki nilai t-hitung sebesar 3.073877 (> 1.662) dengan signifikansi 0.0028 (< 0.05), sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini membuktikan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan komposisi utang dan modal sendiri mampu meningkatkan kepercayaan investor.

Ukuran perusahaan menunjukkan nilai t-hitung sebesar -25.69337 (secara absolut > 1.662) dengan signifikansi 0.0000 (< 0.05), sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa skala perusahaan yang semakin besar justru dapat menekan persepsi pasar akibat kompleksitas operasional dan tingginya beban biaya.

Beban pajak tangguhan menghasilkan nilai t-hitung sebesar -0.63535 (< 1.662) dengan signifikansi 0.5266 (> 0.05), sehingga H_0 diterima dan H_4 ditolak. Hal ini berarti beban pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena investor cenderung menganggap pos ini bersifat sementara dan tidak mencerminkan kinerja keuangan aktual.

Hasil Pembahasan Alasan Dari Penelitian

Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Beban Pajak Tangguhan

Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 270.236 $>$ F-tabel 2.706 dengan signifikansi 0.000000 $<$ 0.05, sehingga H_1 diterima. Secara simultan, ketiga variabel ini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa kombinasi kebijakan pendanaan, skala aset, dan strategi perpajakan secara bersama-sama menentukan persepsi investor. Fenomena ini berkaitan dengan Teori Keagenan (Agency Theory) di mana

hubungan antara principal dan agent menciptakan konflik kepentingan akibat asimetri informasi dalam pengambilan keputusan strategis (Ilham Taufiqul Hakim & Siti Maryama, 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Maharesi Satrio Nugrohojati Hidayatul Aziz & Listyorini Wahyu Widati, 2023) yang menyatakan bahwa efektivitas ketiga variabel tersebut secara kolektif mampu memengaruhi harga saham di pasar modal.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian H2 melalui uji t menghasilkan nilai t-hitung $3.073877 > t\text{-tabel } 1.662$ dengan signifikansi $0.0028 < 0.05$, sehingga H2 diterima. Dalam kerangka Teori Keagenan, penggunaan utang dipandang pasar sebagai sinyal kedisiplinan manajer untuk meningkatkan kinerja guna menghindari cost of financial distress. Hasil ini mengonfirmasi temuan (Elba Damayanti et al., 2022) dan (Octavia Freza Tri Amanda Putri & Nur Handayani, 2022) bahwa struktur modal berpengaruh positif karena penghematan pajak dari beban bunga dapat mendongkrak nilai entitas. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian (Dimas Wahyu Prasetyo & Aditya Hermawan, 2023) serta (Nabila Destri Audrysandi et al., 2025) yang menunjukkan ketidakpengaruhan struktur modal karena utang yang tidak terkontrol justru dapat menciptakan sentimen negatif dan menurunkan kepercayaan investor.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian H3 menunjukkan nilai t-hitung -25.69337 (absolut > 1.662) dengan signifikansi $0.0000 < 0.05$, yang berarti H3 diterima dengan arah pengaruh negatif signifikan. Merujuk pada Teori Keagenan, semakin besar ukuran perusahaan, maka kompleksitas organisasi dan asimetri informasi cenderung meningkat, sehingga memicu biaya keagenan yang lebih tinggi (Ilham Taufiqul Hakim & Siti Maryama, 2024). Temuan ini didukung oleh (Tedy Kristiadi & Etty Herijawati, 2023) dan (Maharesi Satrio Nugrohojati Hidayatul Aziz & Listyorini Wahyu Widati, 2023) yang menyatakan bahwa perluasan aset yang tidak efisien dapat menekan persepsi pasar. Sebaliknya, studi (Durrotun Nafisah et al., 2023) serta (Ida Ayu Wiweka Fridayanti et al., 2023) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh karena besaran aset bukan merupakan kriteria tunggal bagi investor dalam menilai nilai sebuah perusahaan.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian H4 menghasilkan nilai t-hitung $-0.63535 < 1.662$ dengan signifikansi $0.5266 > 0.05$, sehingga H4 ditolak. Dalam kaitannya dengan Teori Keagenan, manajer mungkin memanfaatkan perbedaan laba akuntansi dan fiskal untuk manajemen laba, namun pasar cenderung mengabaikannya karena dianggap bersifat sementara. Hasil ini sejalan dengan (Esti Estuning Wilujeng & Desy Ismah Anggraini, 2024) dan (Nia Safitri & Mohamad Safii, 2022)

yang menunjukkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian (Fariz Lukmana & Dian Widiyati, 2024) serta (Syavira Aprilia Harahap & Eka Rima Prasetya, 2023) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan karena pajak tangguhan dianggap sebagai informasi penting bagi investor dalam menilai kualitas laba di masa depan.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Berdasarkan analisis regresi data panel dan pengujian hipotesis, kesimpulan yang diperoleh adalah:

Uji Simultan (Uji F): Struktur modal, ukuran perusahaan, dan beban pajak tangguhan secara kolektif terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai F-hitung 270.236 yang lebih besar dari F-tabel 2.706 dan tingkat signifikansi $0.000000 < 0.05$.

Pengaruh Struktur Modal (X1): Secara parsial, variabel ini memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (t-hitung $3.073877 > 1.662$, *probability* $0.0028 < 0.05$), yang menunjukkan bahwa kebijakan pendanaan utang dan modal sendiri direspon secara aktif oleh para investor di pasar modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (X2): Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (t-hitung $-25.69337 > 1.662$, *probability* $0.0000 < 0.05$), mengindikasikan bahwa skala aset yang semakin besar tidak selalu meningkatkan nilai pasar karena potensi kompleksitas operasional.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan (X3): Secara parsial, variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (t-hitung $-0.63535 < 1.662$, *probability* $0.5266 > 0.05$), yang berarti fluktuasi pajak tangguhan belum menjadi indikator utama bagi investor dalam menilai nilai entitas.

Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan agar interpretasi hasil dapat dilakukan secara tepat dan objektif:

Keterbatasan Cakupan Sektor: Objek penelitian hanya difokuskan pada satu sektor tertentu, yakni *Consumer Non-Cyclicals*, sehingga hasil penelitian ini mungkin memiliki keterbatasan dalam merepresentasikan dinamika populasi perusahaan di sektor industri lainnya.

Keterbatasan Periode Observasi: Rentang waktu penelitian yang mencakup enam tahun (2019 hingga 2024) dinilai relatif singkat untuk menangkap dampak penuh dari siklus ekonomi makro jangka panjang yang memengaruhi nilai fundamental perusahaan.

Keterbatasan Variabel Penelitian: Model estimasi hanya melibatkan tiga variabel independen, sehingga terdapat faktor-faktor lain yang berpotensi memiliki daya penjas yang lebih kuat, namun belum dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Penggunaan Proksi Pengukuran: Penelitian ini bergantung pada proksi tertentu seperti DER, PBV, dan LN Total Aset, di mana setiap proksi memiliki keterbatasan inheren yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan konstruksi teoretis variabel secara utuh.

Isu Teknis Data Panel: Terdeteksinya masalah autokorelasi pada model awal menuntut penggunaan teknik pengujian tambahan seperti *Lagrange Multiplier*, yang menunjukkan adanya tantangan dalam pemenuhan seluruh asumsi klasik secara sempurna.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan keterbatasan yang ada, berikut adalah saran-saran yang diajukan untuk pihak-pihak terkait:

Bagi Pengembangan Model: Peneliti di masa mendatang disarankan untuk memperkaya model penelitian dengan mengintegrasikan variabel independen lain seperti profitabilitas, likuiditas, maupun rasio tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*).

Perluasan Objek dan Waktu: Disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan melibatkan berbagai sektor industri di BEI dan memperpanjang rentang periode pengamatan agar diperoleh gambaran tren data yang lebih stabil dan komprehensif.

Bagi Investor dan Analis: Para pemangku kepentingan diharapkan lebih jeli dalam memantau komposisi struktur modal perusahaan, mengingat variabel ini terbukti menjadi faktor krusial yang menentukan fluktuasi nilai perusahaan di pasar.

Bagi Manajemen Perusahaan: Pihak manajemen diharapkan mampu mengoptimalkan skala aset dan menjaga rasio utang pada level yang aman, agar peningkatan ukuran perusahaan tetap diiringi dengan peningkatan nilai di mata pemegang saham.

Penggunaan Teknik Analisis: Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi penggunaan metode estimasi lain, seperti *Generalized Method of Moments* (GMM) atau SEM, guna mengatasi potensi masalah endogenitas atau data yang tidak homogen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Yohana Simbolon, Istianingsih Sastrodiharjo, & Cahyadi Husadha. (2024). Pengaruh profitabilitas, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023). *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1(7), 389-403. <https://doi.org/10.62335>
- Aisyah Mutia Dawis, M. Kom., Yeni Meylani, M. Pd., Nono Heryana, M. Kom., Muhammad Ali Mursid Alfathoni, S. Kom., M. Sn., & Eka Sriwahyuni, S. Pd., M. Pd. (2023). *Pengantar metodologi penelitian*. <https://www.researchgate.net/publication/374169624>
- Della Noviyanti, & Herman Ruslim. (2021). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 34-41. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11285>
- Desepti Maya Putri, Desi Permata Sari, & Agam Mei Yudha. (2022). Pengaruh perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan (Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2020). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8784-8791. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v6i3.1737>
- Dimas Wahyu Prasetyo, & Aditya Hermawan. (2023). Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(1), 743-751. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.969>
- Durrotun Nafisah, Kesi Widjajanti, & Yuli Budiati. (2023). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap financial distress dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 95-109. <https://doi.org/10.26623/jreb.v16i1.6773>
- Elba Damayanti, Hendri Maulana, Maria Lusiana Yulianti, & Deden Komar Priatna. (2022). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan sub sektor barang konsumen non-primer (consumer cyclicals) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020). *Jurnal Humaniora, Ekonomi Syariah Dan Muamalah (JHESM)*, 1(1), 25-43. <https://doi.org/10.38035/jhesm.v1i1>
- Elysa Yulianti, Sri Hermuningsih, & Pristin Prima Sari. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 88-100. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v9i1.2269>
- Esti Estuning Wilujeng, & Desy Ismah Anggraini. (2024). Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. *JEBS (Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Sosial)*, 1-10.
- Fariz Lukmana, & Dian Widiyati. (2024). Pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i2.2733>
- Ida Ayu Wiweka Fridayanti, Ni Luh Gede Novitasari, & Ni Luh Putu Widhiastuti. (2023). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI

- tahun 2018-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 13-23. <https://doi.org/10.21067/jrmm.v1i1.10665>
- Ika Setianingsih. (2022). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. 1-98. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2022.01.1.02>
- Ilham Taufiqul Hakim, & Siti Maryama. (2024). Pengaruh profitabilitas, beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan corporate governance terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022). 1-13.
- M. Rimawan, Puji Muniarty, Alwi, Hanifah Mutiah, & Aliah Pratiwi. (2023). Analisis pengaruh kebijakan deviden dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai pemoderasi pada perusahaan perbankan yang listing di BEI. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(1), 1029-1041. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1071>
- Maharesi Satrio Nugrohojati Hidayatul Aziz, & Listyorini Wahyu Widati. (2023). Pengaruh leverage, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur industri barang konsumsi. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(1), 171-184. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i1.1031>
- Maulidia, & Afridayani. (2025). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 16(1), 1-12. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Miftah Rahman Amir. (2023). Pengaruh beban pajak tangguhan, leverage, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021).
- Nabila Destri Audrysandi, Nafi' Inayati Zahro, & Izza Ashsifa. (2025). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, firm size, dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 6(1), 61-73. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jaksi> <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v6i1.12837>
- Nia Safitri, & Mohamad Safii. (2022). Pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2021). *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(2), 280-292. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i2.41>
- Octavia Freza Tri Amanda Putri, & Nur Handayani. (2022). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. 1-16.
- Putu Ayu Evriella Rossa, Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya, & Ni Nyoman Ayu Suryandari. (2023). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan perusahaan perbankan di BEI 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 88-99.
- Safaruddin, Emillia Nurdin, & Najmah Indah. (2023). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 08(01), 166-179. <http://jak.uho.ac.id/index.php/journal>

- Syavira Aprilia Harahap, & Eka Rima Prasetya. (2023). Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan. *PJEB: Perwira Journal of Economy & Business*, 3(2). <https://www.cnn.com/Yuliani,2013>
<https://doi.org/10.54199/pjeb.v3i2.221>
- Tedy Kristiadi, & Etty Herijawati. (2023). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 651-657. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
<https://doi.org/10.34152/emba.v2i02.813>